

## **PRAKTIK KEWARGANEGARAAN EKOLOGIS MELALUI PROGRAM ECO GREEN DI SMAN 1 KUSAN HILIR**

Rizka Hamidah<sup>1</sup>, Wardiani Hiliadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Pkn FKIP Universitas Lambung Mangkurat

[12210112120018@mhs.ulm.ac.id](mailto:12210112120018@mhs.ulm.ac.id), [wardiani.hiliadi@ulm.ac.id](mailto:wardiani.hiliadi@ulm.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The main issue in this research is the low level of environmental care practices among students in the school environment. Ecological citizenship practices as a form of citizen responsibility towards the environment need to be instilled from an early age. The Eco Green program is one of the school's efforts to foster ecological citizenship practices among students. This study aims to determine and analyze ecological citizenship practices through the Eco Green Program at SMAN 1 Kusan Hilir. This research uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing stages. The results showed that: (1) The implementation of the Eco Green Program is carried out through school environment cleaning activities, waste sorting, and making eco bricks as a form of environmentally friendly waste management. (2) Ecological citizenship practices are reflected in the active involvement of students, habituation of environmentally caring behavior, and the application of responsibility values towards the environment in school life.*

**Keywords:** *eco green, environmental care behavior, student participation, environmental education, ecological citizenship practices*

### **ABSTRAK**

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah masih rendahnya praktik kepedulian lingkungan peserta didik di lingkungan sekolah. Praktik kewarganegaraan ekologis sebagai bentuk tanggung jawab warga negara terhadap lingkungan perlu ditanamkan sejak dini. Program Eco Green merupakan salah satu upaya yang dilakukan sekolah dalam menumbuhkan praktik kewarganegaraan ekologis pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis praktik kewarganegaraan ekologis melalui Program Eco Green di SMAN 1 Kusan Hilir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan Program Eco Green dilakukan melalui kegiatan pembersihan

lingkungan sekolah, pemilahan sampah, serta pembuatan eco brick sebagai bentuk pengelolaan sampah ramah lingkungan. (2) Praktik kewarganegaraan ekologis tercermin dari keterlibatan aktif peserta didik, pembiasaan perilaku peduli lingkungan, serta penerapan nilai tanggung jawab terhadap lingkungan dalam kehidupan sekolah. (3) Faktor pendukung meliputi dukungan warga sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kerja sama dengan pihak terkait, sedangkan faktor penghambat berupa masih kurangnya kesadaran peserta didik terhadap lingkungan. Disarankan agar Program Eco Green dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan guna memperkuat praktik kewarganegaraan ekologis peserta didik. Selain itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi peserta didik dalam menjaga lingkungan.

**Kata Kunci:** eco green, perilaku peduli lingkungan, partisipasi siswa, pendidikan lingkungan, praktik kewarganegaraan ekologis

### **A. Latar Belakang**

Lingkungan hidup merupakan unsur fundamental dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai sumber daya alam, ruang hidup, serta sistem penopang keseimbangan ekosistem yang memungkinkan keberlangsungan aktivitas manusia secara berkelanjutan (Hasan & Wahyudi, 2021). Keberadaan lingkungan yang sehat dan lestari memiliki hubungan erat dengan kualitas kehidupan manusia, baik dari aspek sosial, ekonomi, maupun budaya (Rahmawati et al., 2024). Namun demikian, meningkatnya aktivitas manusia yang tidak ramah lingkungan, seperti pola konsumsi berlebihan dan pengelolaan sampah kurang optimal, telah memunculkan berbagai permasalahan lingkungan,

seperti pencemaran dan penumpukan sampah plastik (Nasution & Kahpi, 2025). Kondisi ini menunjukkan pentingnya upaya membangun kesadaran dan tanggung jawab lingkungan secara berkelanjutan.

Salah satu pendekatan relevan dalam menjawab permasalahan adalah konsep kewarganegaraan ekologis. Kewarganegaraan ekologis merupakan konsep yang menekankan pada kesadaran, sikap, dan tindakan warga negara dalam menjaga, melindungi, serta melestarikan lingkungan hidup sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan moral (Manurung & Nababan, 2024). Konsep ini tidak hanya menempatkan individu sebagai pihak yang memahami isu lingkungan, tetapi sebagai aktor yang memiliki kewajiban

untuk berkontribusi secara nyata dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, kewarganegaraan ekologis tidak hanya berkaitan dengan aspek pengetahuan (kognitif), tetapi juga mencakup aspek sikap (afektif) dan tindakan (psikomotorik) yang terwujud dalam perilaku sehari-hari (Irfan Bahrun Syafiq, 2018).

Dalam konteks pendidikan, penerapan konsep kewarganegaraan ekologis menjadi sangat penting karena sekolah merupakan lingkungan yang strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan nilai, sikap, dan kebiasaan yang akan memengaruhi perilaku peserta didik di masa depan. Melalui proses pembelajaran yang terintegrasi dengan isu lingkungan serta kegiatan pembiasaan yang berkelanjutan, peserta didik dapat diarahkan untuk memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan sebagai bagian dari identitas kewarganegaraan mereka (Al-anwari, n.d.). Dengan kata lain, sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian

lingkungan yang tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam praktiknya sekolah menghadapi tantangan dalam mewujudkan lingkungan yang berwawasan ekologis. Aktivitas pembelajaran dan konsumsi warga sekolah sering kali menghasilkan berbagai jenis sampah, terutama sampah plastik yang sulit terurai. Apabila tidak dikelola dengan baik, kondisi ini dapat menimbulkan permasalahan lingkungan di lingkungan sekolah itu sendiri. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara fungsi ideal sekolah sebagai agen pembentuk kesadaran lingkungan dengan realitas yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis dan berkelanjutan melalui program berbasis lingkungan yang mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan peserta didik secara menyeluruh, sehingga nilai-nilai kewarganegaraan ekologis dapat terinternalisasi secara optimal (Mauliydahara, 2023).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa praktik kewarganegaraan ekologis dapat dibentuk melalui keterlibatan aktif

peserta didik dalam kegiatan berbasis lingkungan. Penelitian Fahlevi et al. (2020) menunjukkan bahwa pembiasaan perilaku peduli lingkungan mampu menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab ekologis peserta didik. Penelitian Karmilasari et al. (2020) juga menegaskan bahwa program eco-school efektif dalam membangun kesadaran ekologis melalui strategi yang terstruktur dan kolaboratif. Sementara itu, penelitian Laksana (2024) menunjukkan bahwa program bank sampah dapat menjadi sarana praktik kewarganegaraan ekologis melalui keterlibatan langsung peserta didik dalam pengelolaan sampah. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih terbatas pada jenis program tertentu dan belum secara spesifik mengkaji implementasi program Eco Green dalam konteks sekolah menengah.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMAN 1 Kusan Hilir, sekolah ini telah mengembangkan Program Eco Green sebagai upaya membangun kesadaran dan partisipasi peserta didik dalam menjaga lingkungan. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan pembersihan lingkungan, pemilahan

sampah, serta pembuatan eco brick. Namun, pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat peserta didik yang kurang berpartisipasi dan belum konsisten dalam menerapkan perilaku peduli lingkungan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan program dan praktik di lapangan, sehingga diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai implementasi program tersebut.

Dengan demikian, kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus menganalisis praktik kewarganegaraan ekologis melalui Program Eco Green di SMAN 1 Kusan Hilir, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menjadi penting karena diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan model pendidikan kewarganegaraan ekologis berbasis praktik di lingkungan sekolah. Tujuannya untuk mengetahui dan menganalisis praktik kewarganegaraan ekologis melalui Program Eco Green di SMAN 1 Kusan Hilir serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan Program Eco Green sebagai praktik kewarganegaraan ekologis di SMAN 1 Kusan Hilir. Permasalahan yang dikaji bersifat holistik, dinamis, dan kontekstual sehingga memerlukan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang terjadi secara alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2023).

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Kusan Hilir, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut secara aktif melaksanakan Program Eco Green sebagai bagian dari upaya pembentukan praktik kewarganegaraan ekologis peserta didik. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari informan yang memiliki keterkaitan langsung dengan pelaksanaan program, yaitu guru, pengelola Program Eco Green, dan peserta didik. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung

seperti arsip sekolah, laporan kegiatan, foto dokumentasi, serta literatur yang relevan. Penentuan informan dilakukan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2023).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, didukung oleh panduan observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan Program Eco Green dan perilaku peserta didik dalam praktik kewarganegaraan ekologis. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam dari informan mengenai pelaksanaan program, bentuk praktik ekologis, serta faktor pendukung dan penghambat. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara (Sugiyono, 2025).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2023). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan terus memverifikasi data hingga diperoleh temuan yang valid.

Uji keabsahan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu, membercheck, serta penggunaan bahan referensi (Sugiyono, 2023). Hasil pengujian menunjukkan bahwa data yang diperoleh telah memenuhi kriteria kredibilitas karena terdapat kesesuaian antara data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data.

### **C. Hasil dan Pembahasan dan Pembahasan**

#### **Pelaksanaan Program Eco Green sebagai Praktik Kewarganegaraan Ekologis di SMAN 1 Kusan Hilir**

Pelaksanaan Program Eco Green di SMAN 1 Kusan Hilir menunjukkan adanya implementasi yang sistematis dan berkelanjutan dalam mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan ekologis ke dalam kehidupan sekolah. Berdasarkan

hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, program ini tidak hanya dilaksanakan sebagai kegiatan insidental, tetapi telah menjadi bagian dari budaya sekolah yang melibatkan partisipasi aktif seluruh warga sekolah. Secara empiris, program diwujudkan melalui berbagai kegiatan lingkungan, seperti pembersihan lingkungan sekolah, pemilahan sampah, serta pengolahan sampah plastik menjadi eco brick. Kegiatan-kegiatan tersebut bersifat partisipatif dan berbasis pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam praktik menjaga lingkungan.

**Tabel 1. Bentuk Kegiatan Program Eco Green dan Tingkat Partisipasi Peserta Didik**

No.	Bentuk Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Tingkat Partisipasi
1.	Pembersihan Lingkungan Sekolah	Kegiatan membersihkan seluruh fasilitas sekolah	Sedang - Tinggi
2.	Pemilahan Sampah	Pemisahan sampah	Sedang-Tinggi
3.	Pembuatan Eco Brick	Pengolahan sampah plastik menjadi bahan yang dapat dimanfaatkan kembali	Sedang-Tinggi

(Sumber: Data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa tingkat partisipasi peserta didik dalam kegiatan Eco Green tergolong tinggi, khususnya pada kegiatan yang bersifat langsung dan rutin. Tingginya partisipasi ini

menunjukkan bahwa program telah mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik sebagai bagian dari praktik kewarganegaraan ekologis.

Secara teoretis, temuan ini sejalan konsep kewarganegaraan ekologis yang menekankan bahwa tanggung jawab terhadap lingkungan tidak hanya berhenti pada pemahaman normatif, tetapi harus diwujudkan dalam tindakan nyata (Rahmayanti et al., 2025; Sarbaini, 2025). Dalam konteks ini, kegiatan Eco Green menjadi sarana konkret bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan nilai kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan berbasis praktik menunjukkan adanya proses *experiential learning*, di mana pengalaman langsung menjadi media utama dalam pembentukan sikap dan perilaku (Wahyuni et al., 2025). Peserta didik tidak hanya mengetahui pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga mengalami secara langsung bagaimana tindakan tersebut dilakukan dan apa dampaknya terhadap lingkungan sekolah. Lebih lanjut, pelaksanaan Program Eco Green menunjukkan adanya integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Aspek kognitif tercermin dari pemahaman peserta didik mengenai pentingnya menjaga lingkungan, aspek afektif terlihat dari munculnya kepedulian dan kesadaran, sedangkan psikomotorik diwujudkan melalui tindakan nyata seperti membersihkan lingkungan dan mengelola sampah.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Fahlevi dan Kuncoro (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan berbasis praktik lingkungan mampu meningkatkan kesadaran ekologis peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan Wahyuni et al. (2025) yang menekankan bahwa praktik kewarganegaraan ekologis merupakan hasil proses internalisasi nilai yang dilakukan secara berkelanjutan melalui pembiasaan.

Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh jenis kegiatan, tetapi juga oleh keberlanjutan pelaksanaan dan integrasinya dalam budaya sekolah. Program Eco Green di SMAN 1 Kusan Hilir telah berkembang dari sekadar kegiatan

lingkungan menjadi kebiasaan kolektif yang dilakukan secara rutin oleh warga sekolah. Dalam perspektif kewarganegaraan ekologis, kondisi ini menunjukkan adanya transformasi dari kesadaran individu menuju kesadaran kolektif. Peserta didik tidak hanya bertindak sebagai individu yang peduli lingkungan, tetapi juga sebagai bagian dari komunitas yang memiliki tanggung jawab bersama terhadap keberlanjutan lingkungan.

Implikasi dari temuan ini secara teoritis memperkuat bahwa pendidikan kewarganegaraan ekologis akan lebih efektif apabila diintegrasikan dengan praktik nyata yang berkelanjutan. Secara praktis, Program Eco Green dapat dijadikan sebagai model implementasi pendidikan lingkungan berbasis sekolah yang menekankan pada pembiasaan dan partisipasi aktif peserta didik.

**a. Pelaksanaan Program Eco Green sebagai Praktik Kewarganegaraan Ekologis di SMAN 1 Kusan Hilir**

Praktik kewarganegaraan ekologis dalam Program Eco Green tercermin melalui perubahan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, perubahan tersebut tidak hanya terjadi pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada aspek sikap dan tindakan nyata.

**Tabel 2. Perubahan Perilaku Peserta Didik dalam Praktik Kewarganegaraan Ekologis**

No.	Indikator Perilaku	Kondisi sebelum Program	Kondisi sesudah Program	Keterangan
1	Membuang Sampah pada Tempatnya	Kurang konsisten	Lebih konsisten	Meningkat
2	Memilah Sampah	Rendah	Mulai Terbiasa	Meningkat
3	Menjaga Kebersihan Kelas	Cukup	Baik	Meningkat
4	Mengurangi penggunaan plastik	Rendah	Mulai Berkembang	Berkembang

*(Sumber: Data diolah peneliti, 2025)*

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam perilaku peduli lingkungan peserta didik. Perubahan ini menunjukkan bahwa Program Eco Green tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk kebiasaan baru yang berkelanjutan. Secara konseptual, temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa praktik kewarganegaraan ekologis merupakan hasil dari proses internalisasi nilai yang dilakukan melalui pembiasaan sosial (Wahyuni et al., 2025). Pembiasaan yang dilakukan secara berulang dalam lingkungan sekolah mampu membentuk kesadaran ekologis yang

lebih mendalam. Selain itu, kegiatan seperti pembuatan eco brick menunjukkan bahwa praktik kewarganegaraan ekologis juga dapat dikembangkan melalui pendekatan kreatif. Peserta didik tidak hanya diajak untuk mengurangi sampah, tetapi juga memanfaatkan sampah menjadi produk yang bernilai guna. Hal ini sejalan dengan pendapat Nizar Muhammad (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan lingkungan perlu mengembangkan keterampilan praktis dan kreatif dalam pengelolaan lingkungan.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini memperkuat temuan bahwa pengelolaan sampah merupakan salah satu indikator utama praktik kewarganegaraan ekologis. Namun, penelitian ini memberikan tambahan pada aspek kreativitas dan partisipasi aktif peserta didik dalam pengolahan sampah, sehingga praktik yang dilakukan tidak bersifat pasif, melainkan produktif. Dalam perspektif kewarganegaraan ekologis, perubahan perilaku tersebut menunjukkan adanya kesadaran bahwa setiap tindakan individu memiliki dampak terhadap

lingkungan. Kesadaran ini menjadi dasar bagi terbentuknya tanggung jawab ekologis, baik secara individu maupun kolektif. Lebih lanjut, praktik kewarganegaraan ekologis yang dilakukan peserta didik menunjukkan adanya keterkaitan antara pendidikan formal dan kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang diperoleh melalui program sekolah tidak hanya diterapkan di lingkungan sekolah, tetapi berpotensi dibawa ke lingkungan keluarga dan masyarakat. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik (project-based learning) dan pembiasaan memiliki efektivitas yang tinggi dalam membentuk perilaku peduli lingkungan. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat bahwa kewarganegaraan ekologis tidak dibentuk hanya melalui pembelajaran kognitif, tetapi melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif.

#### **b. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Eco Green sebagai Praktik Kewarganegaraan Ekologis di SMAN 1 Kusan Hilir**

Program Eco Green sebagai praktik kewarganegaraan ekologis di SMAN 1 Kusan Hilir dipengaruhi oleh

faktor pendukung dan penghambat yang saling berkaitan. Faktor pendukung utama meliputi dukungan kepala sekolah dan guru, partisipasi aktif peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana, serta adanya kegiatan yang terstruktur dan berkelanjutan. Dukungan kelembagaan dan keteladanan guru berperan penting dalam membangun komitmen serta membentuk perilaku peduli lingkungan peserta didik. Selain itu, keterlibatan langsung peserta didik dalam berbagai kegiatan lingkungan menunjukkan adanya praktik kewarganegaraan ekologis yang bersifat partisipatif dan kolektif. Temuan ini sejalan dengan konsep kewarganegaraan ekologis yang menekankan tanggung jawab bersama dalam menjaga lingkungan (Rahmayanti et al., 2025; Sarbaini, 2025). Di sisi lain, faktor penghambat yang ditemukan relatif tidak signifikan dan lebih berkaitan dengan perbedaan tingkat kesadaran serta konsistensi perilaku peserta didik. Sebagian peserta didik belum sepenuhnya terbiasa dengan budaya peduli lingkungan, sehingga memerlukan proses adaptasi dan pembiasaan yang berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa

internalisasi nilai kewarganegaraan ekologis tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang berkesinambungan (Wahyuni et al., 2025). Selain itu, pengaruh lingkungan di luar sekolah juga menjadi tantangan dalam membentuk konsistensi perilaku peserta didik.

Meskipun demikian, hambatan yang diatasi melalui penguatan pembiasaan, pengawasan, serta edukasi yang dilakukan secara terus-menerus oleh pihak sekolah. Dengan demikian, faktor pendukung yang kuat mampu mengoptimalkan pelaksanaan program, sehingga Program Eco Green tetap berjalan secara efektif sebagai bentuk praktik kewarganegaraan ekologis di lingkungan sekolah.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Eco Green di SMAN 1 Kusan Hilir telah berjalan dengan baik dan terstruktur melalui kegiatan pembersihan lingkungan, pemilahan sampah, serta pembuatan eco brick. Program ini tidak hanya berfungsi menjaga kebersihan lingkungan sekolah, tetapi juga menjadi sarana edukatif dalam

menanamkan nilai kepedulian lingkungan serta terintegrasi dalam aktivitas keseharian peserta didik.

Praktik kewarganegaraan ekologis melalui Program Eco Green menunjukkan hasil yang positif, yang ditandai dengan meningkatnya kesadaran, kedisiplinan, dan tanggung jawab peserta didik dalam menjaga lingkungan. Keterlibatan langsung dalam kegiatan lingkungan berperan penting dalam menginternalisasi nilai-nilai kewarganegaraan ekologis sehingga peserta didik mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan program didukung oleh partisipasi aktif seluruh warga sekolah serta ketersediaan sarana dan prasarana, sedangkan hambatan yang muncul relatif tidak signifikan dan berkaitan dengan perbedaan tingkat kesadaran peserta didik. Penelitian ini terbatas pada satu lokasi sehingga hasilnya perlu dipahami secara kontekstual.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar sekolah terus mengembangkan Program Eco Green melalui integrasi dalam pembelajaran serta menjalin kerja sama dengan pihak eksternal. Peserta didik juga diharapkan

meningkatkan kesadaran dan menjadikan perilaku peduli lingkungan sebagai kebiasaan. Selain itu, diperlukan evaluasi dan inovasi program secara berkelanjutan, serta penelitian lanjutan pada konteks yang lebih luas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Anwari, A. M. (N.D.). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *XIX(02)*, 227–252.
- Fahlevi, R., Jannah, F., & Sari, R. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Sungai Berbasis Kewarganegaraan Ekologis Melalui Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, *5(2)*, 68–74. <https://doi.org/10.21067/Jmk.V5i2.5069>
- Fahlevi, R., & Kuncoro, A. S. (2021). Strategi Penguatan Kewarganegaraan Ekologis Pada Kelompok Tani Berdikari Di Kota Banjarbaru. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, *21(1)*, 35–41. <https://doi.org/10.21009/Jimd.V21i1.22295>
- Hasan, M., & Wahyudi, A. (2021). Dampak Perilaku Manusia Terhadap Kualitas Lingkungan Hidup. *Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan*. *Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan*, 77–88.
- Irfan Bahrin Syafiq. (2018). Pengaruh Program Adiwiyata Dan Literasi

- Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Di Sma Negeri 1 Tanju.
- Karmilasari, Ddk. (2020). Strategi Program Eco-School Dalam Menghadirkan Karakter Peduli Lingkungan". Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan.
- Laksana, N. S. (2024). Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Di SMPN 29 Banjarmasin.
- Lestari, A. S., Wahyuni, I., & Fua, J. La. (2024). Green Environmental Management Practices In Schools In The Implementation Of The Deming Cycle: A Narrative Inquiry Approach. Jurnal Ilmu Lingkungan, 22(2), 347–354.
- Manurung, E., & Nababan, R. (2024). MASYARAKAT PINGGIRAN SUNGAI DELI BERDASARKAN. 8, 60–72.
- Maulydazahara, N. (2023). Ekoliterasi Siswa Dalam Pengelolaan Sampah Di Sekolah Menengah Atas (Sma).
- Nasution, S. A., & Kahpi, M. L. (2025). Isu Lingkungan Global Dan Lokal : Perubahan Iklim , Energi , Air Dan Sampah. 1(2), 2915–2940.
- Nizar Muhammad. (2022). Green Education Untuk Mengembangkan Karakter Entrepreneurship Siswa Abad 21. 167–186.
- Rahmawati, S., ddk. (2024). Pemanfaatan Ecobrick Untuk Pengelolaan Sampah Anorganik. Masyarakat Berdaya Dan Inovasi, 5(1), 106–109.
- Rahmayanti, E., ddk (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berdasarkan Konsep Kewarganegaraan Ekologis (Ecological Citizenship) Melalui Media Film
- Sarbaini, Dkk. (2025). Kewarganegaraan Lingkungan Lahan Basah (Wetlands Environment Citizenship) Fondasi Teoritis Dan Studi Empris (P. 127).
- Sugiyono. (2023). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D".
- Sugiyono. (2025). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D".
- Wahyuni, K., Sariaman, S., Imman, G., Sitingjak, Y., & Suhendar, A. (2025). Penguatan Kewarganegaraan Ekologis Melalui Pembelajaran Ppkn Untuk Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Siswa Di SMP Negeri 1 Dolok Pardamean. 16–26.